

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia Tahun 2014-2018

Yoni Syafitri¹⁾, Mohamad Zulman Hakim²⁾

¹⁾ yonisyafitri@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Tangerang

²⁾ zulman.hakim@umt.ac.id, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Article Info:

Keywords:

Current Ratio;
Return On Equity;
Debt to Equity Ratio;
Net Profit Margin;
Long Term Debt To Equity Ratio;
Stock Return

Article History:

Received : 2019-11-28
Revised : 2020-04-01
Accepted : 2020-04-23

Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.010>

Abstract

This study aims to determine the factors that influence Stock Returns such as Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Long Term Debt To Equity Ratio in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is a quantitative type because it refers to the calculation of research data in the form of numbers. The variables of this study include the dependent and independent variables. The sample in this study were food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2014-2018 period. The sample selection uses the purpose sampling method, with a total of 7 companies during the 2014-2018 period. Data analysis techniques using the Classic Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis and Hypothesis Test, this analysis was carried out with the help of the software program Eviews 9.0. This study shows that the variable Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Long Term Debt To Equity Ratio simultaneously affect stock returns. With a significance level of 0.033668 less than 0.05. and partially Return On Equity has an influence on stock returns, while Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Long Term Debt To Equity Ratio has no effect on stock returns.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi return saham seperti *Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Long Term Debt To Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif karena didalamnya mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka. Variabel penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018. Pemilihan sampel menggunakan metode purpose sampling, dengan jumlah 7 perusahaan selama periode 2014-2018. Teknik analisis data menggunakan Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis, Analisis ini dilakukan dengan bantuan program software Eviews 9.0. penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Long Term Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap return saham. Dengan tingkat signifikansi 0.033668 lebih kecil dari 0.05. dan secara parsial *Return On Equity* mempunyai pengaruh terhadap return saham, sedangkan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Long Term Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham.

Kata Kunci : *Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Long Term Debt To Equity Ratio dan Return Saham.*

PENDAHULUAN

Seorang investor yang akan melakukan investasi saham, selalu memperhitungkan hasil dari *return* saham tersebut (Oktavianti, 2018; Budiharjo, 2018). Ada beberapa cara dalam memprediksi *return* saham, salah satunya yaitu dengan menghitung rasio keuangan perusahaan (Hanivah & Wiaya, 2018). Menurunnya kinerja Emiten di Indonesia, menjadi salah satu yang ditunggu oleh investor saham (Verawati, 2015). Termasuk Emiten makanan dan minuman. Pada laporan keuangan terbaru sudah dirilis oleh emiten, dapat dikatakan secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman pada kuartal I tahun 2018 cukup baik.

Salah satu contoh, perusahaan minuman PT Ultra Jaya Tbk mengalami pertumbuhan laba yang cukup fantastis. Dalam tiga bulan pertama ditahun 2018, laba perusahaan tumbuh 79,48%. Sebelumnya UL TJ pada kuartal 1 tahun 2017 sebesar Rp 167,12 milyar, sedangkan pada tahun 2018 sebesar Rp 299,95 milyar. Kenaikkan laba tersebut mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, para investor biasanya akan menandakan perusahaan mana yang akan menjadi pilihannya untuk menginvestasikan dananya. Dilihat dari harga saham UL TJ tahun 2017 sebesar 1.295 dan ditutup pada tahun 2018 sebesar 1.350 kenaikan harga saham tersebut akan berdampak pada *return* saham yang meningkat dan menguntungkan investor pemegang saham perusahaan.

Namun tak semua emiten makanan dan minuman meraih kinerja yang baik, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) misalnya mengalami penurunan laba yang cukup signifikan, selama tiga bulan pertama tahun 2018 laba perusahaan turun tipis sebesar 0.5% yakni diangka 466,33 miliar, sedangkan di kuartal 1 tahun 2017 laba perusahaan sebesar Rp 468,71 miliar. Padahal pendapatan perusahaan tumbuh dalam rentang presentase lumayan yakni sebesar 11,09%. Pada kuartal tahun 2018, nilai pendapatan perusahaan sebesar Rp 6,01 triliun. Sedangkan pada tahun 2017, pendapatan MYOR sebesar Rp 5,41 triliun. Hal ini berdampak pada harga saham tahun 2017 ditutup dengan harga 2.020 dan pada tahun 2018 harga saham ditutup dengan harga 2.620. meskipun demikian *return* saham MYOR tetap mengalami kenaikan sebesar 600. Oleh karena itu, banyak calon investor yang ingin membeli saham di industri makanan dan minuman.

Seorang investor dapat mengetahui kondisi perusahaan dan bagaimanapun kinerja manajemen. Analisis rasio keuangan dalam penelitian ini yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Long Term Debt To Equity Ratio*. *Current ratio* (CR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya (Susilowati, 2018). *Return on equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri (Kasmir, 2015). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang memberikan gambaran sejauh mana modal pemilik akan menutupi utang-utang kepada pihak luar (Susilowati, 2018; Hanivah & Wijaya, 2018). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan suatu ukuran rasio presentasi dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih (Verawati, 2015). *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDR) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.

KAJIAN PUSTAKA

Signaling theory

Signaling theory adalah yang memberikan penjelasan bahwa jika perusahaan dalam kondisi baik, maka pihak manajemen perusahaan akan dengan sengaja memberikan sinyal kepada para investor. Tujuannya adalah untuk memberitahu pihak eksternal perusahaan bahwa perusahaan memiliki kondisi baik dimasa depan. Perusahaan diasumsikan akan tetap melaporkan

kondisinya meskipun dalam kondisi yang tidak baik, demi menjaga kredibilitas perusahaan. (Godfrey dalam Natasha, 2017)

Economic Performance

Kinerja ekonomi (*Economic Performance*) perusahaan merupakan gambaran mengenai kondisi dari sebuah perusahaan yang dianalisis menggunakan analisis keuangan hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui baik atau buruknya perusahaan yang dapat mencerminkan kinerja ekonomi (Fachrurrozie, 2014).

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*

Current ratio (CR) mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya (Lilie, et al., 2019). *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang (Susilowati, 2018). Jadi dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menjamin pembayaran dari kewajiban lancarnya, sehingga dapat mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. (Kasmir, 2015)

Penelitian menurut Susilowati & Nawangsasi (2018) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Dan menurut Basalama, Murni, & Sumarauw (2017) dan Candradewi (2016) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Menurut Sugiarti, Surachman, & Aisjah (2015) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Menurut Septiana & Wahyuati (2016) menjelaskan bahwa *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

H₁: *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* suatu perusahaan

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return Saham*

Return on equity (ROE) menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Peningkatan *ROE* mencerminkan keuntungan dari modal sendiri dan akan ikut mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham, sehingga hal ini berkorelasi dengan peningkatan *return* saham (Michael Aldo Carlo, 2014).

Penelitian menurut Ryadi & Sujana (2014), Candradewi (2016) dan Wibowo & Raharja (2014) menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Namun, menurut Carlo (2014) menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Verawaty, Jaya, & Mandela (2015) menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Dan menurut Mulya & Turisna (2016) menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

H₂: *Return On Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* suatu perusahaan

Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan sejauh mana modal pemilik akan menutupi utang kepada pihak luar (Susilowati, 2018) Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Penelitian menurut Susilowati & Nawangsasi (2018), Basalama, Murni, & Sumarauw (2017) dan Septiana & Wahyuati (2016) menunjukkan bahwa hasil penelitian *Debt to Equity*

Ratio terhadap *return* saham berpengaruh positif signifikan. Sedangkan hasil penelitian menurut Verawaty, Jaya, & Mandela (2015) menunjukkan bahwa hasil penelitian *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham berpengaruh positif tidak signifikan. Dan menurut Sugiarti, Surachman, & Aisjah (2015), Candradewi (2016) menunjukkan bahwa hasil penelitian *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham berpengaruh negatif tidak signifikan.

H₃: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* suatu perusahaan

Net Profit Margin Terhadap Return Saham

Net Profit Margin (NPM) mengukur presentasi dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih (Verawati, 2015). Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu Perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan. Dengan meningkatnya *Net Profit Margin* maka akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan saham di perusahaan.

Penelitian sebelumnya seperti Verawaty, Jaya, & Mandela (2015) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan dan berarah negatif terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Bakkara, Titik, & Khrisma (2017) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap *return* saham.

H₄: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return Saham* suatu perusahaan

Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham

Long Term Debt to Equity Ratio bertujuan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang. Dengan asumsi keadaan pasar mendekati sempurna dan terdapat kebijakan pajak, pada umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak atau *tax deductible*. Penghematan pembayaran pajak akibat membayar bunga hutang merupakan suatu manfaat bagi pemilik perusahaan, atau dalam hal ini adalah pemegang saham (Wibowo, 2014). hal ini dapat disimpulkan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian menurut Mulya & Turisna (2016) menjelaskan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian menurut Wibowo & Raharja (2014) menjelaskan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan dengan arah negatif.

H₅: *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* suatu perusahaan

METODE

Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dengan 7 perusahaan terpilih dari kriteria. Sampel pada penelitian ini adalah Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018.

Definisi Operasional Variabel

***Return Saham* (Y)**

Variabel dependen yang digunakan adalah *Return Saham*. *Return* akan selalu diperhitungkan oleh seorang investor yang akan melakukan investasi saham (Oktavianti, 2018). *Return* saham dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \quad (1)$$

Current Ratio (X₁)

Current ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam membayar utang – utang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya (Susilowati, 2018). *Current ratio* dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad (2)$$

Return On Equity (X₂)

Return On Equity Ratio menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba menggunakan modal. Peningkatan dari ROE akan ikut menaikkan nilai jual perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap harga saham, sehingga berakibat return saham dapat meningkat. *Return On Equity Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\% \quad (3)$$

Debt To Equity Ratio (X₃)

Debt To Equity Ratio merupakan rasio mengenai gambaran sejauh mana modal pemilik perusahaan dapat menutupi utang kepada pihak luar menurut Eko Meiningsih Susilowati (2018).. *Debt To Equity Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \quad (4)$$

Net Profit Margin (X₄)

Net Profit Margin merupakan persentase dari penjualan yang dapat menghasilkan laba bersih. Rasio ini menggambarkan laba kepada para pemegang saham dari penjualan. *Net Profit Margin* dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \quad (5)$$

Long Term Debt to Equity Ratio (X₅)

Pengertian *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang tujuannya adalah untuk mengukur dari modal sendiri yang ditanam ke perusahaan berapakah yang dijadikan jaminan utang. *Long Term Debt to Equity Ratio* dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \times 100\% \quad (6)$$

Pengujian Hipotesis

Analisis Statistik Deskriptif

Common Effect Model* atau *Ordinary Least Square

Common effect model (CEM) merupakan pendekatan yang paling sederhana dan mengasumsikan bahwa intersep masing – masing variabel adalah sama, begitu juga dengan slope koefisien untuk semua unit *time series* dan *cross section* (Rahmadeni dan Yonesta, 2016).

Fixed Effect Model

Pendekatan *fixed effect model* (FEM) menetapkan bahwa α adalah sebagai kelompok yang spesifik dalam *constan term* dalam model regresinya. FEM mengasumsikan bahwa tidak ada *time spesifikasi effect* dan hanya memfokuskan pada *individual spesifik effect*, (Rahmadeni dan Yonesta, 2016).

Random Effect Model

Pendekatan dengan *fixed effect model* dan model *dummy* untuk data panel menimbulkan permasalahan hilangnya derajat bebas dari model dan juga dapat menghalangi untuk mengetahui persamaan model aslinya. Oleh karena itu, estimasi perlu dilakukan dengan komponen *error* atau model acak. *Random Effect Model* (REM) mengasumsikan setiap variabel mempunyai perbedaan intersepsi (Rahmadeni & Yonesta, 2016).

Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji ini digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara model efek tetap (*fixed effect model*) dengan model koefisien tetap (*common effect model*) (Rahmadeni & Yonesta, 2016).

Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat model efek acak (*random effect model*) didalam data panel seklaigus menguji model mana yang terbaik baik digunakan antar FEM atau REM, (Rahmadeni & Yonesta, 2016).

Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dilakukan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada model *common effect*, (Basuki & Prawoto, 2016:277).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi yang menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared (OLS)* yang merupakan *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*

Uji Multikolinieritas

Uji *Multikolinieritas* perlu dilakukan pada regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas perlu dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual model regresi data panel. Keputusan terjadi atau tidaknya Heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Uji F

Hasil uji F menjelaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain model *fit* atau tidak. Apabila Uji F tidak berpengaruh maka penelitian tidak layak untuk dilanjutkan (Eksandy & Hariyanto, 2017).

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Hasil koefisien determinasi menjelaskan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai *Adjusted R-squared* akan menunjukkan seberapa besar X akan mempengaruhi pergerakan Y. semakin besar hasil *Adjusted R-squared* akan semakin baik karena hal ini mengidentifikasi semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Eksandy & Heriyanto, 2015)

Uji t

Hasil uji t menjelaskan signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terkait. Ketentuan pengujian hipotesis dalam uji t adalah: (1) Jika nilai t-statistik < t tabel, maka H_0 diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, jika nilai t-statistik > t tabel, maka H_a diterima artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y); (2) Jika nilai prob > α 0,05, maka H_0 diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, jika nilai prob < α 0,05, maka H_a diterima artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi Data Panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. (Eksandi & Heriyanto, 2017). Model persamaan dasar data panel yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

(7)

Keterangan

Y = Variabel Dependen (Struktur Modal)

α = Konstanta

X1 = Current Ratio

X2 = Return On Equity

X3 = Debt Equity Ratio

X4 = Net Profit Margin

X5 = Long Term Debt To Equity Ratio

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing- masing variabel independen

e = Error terms (Kesalahan pengganggu)

t = Waktu

I =Perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| | RS | CR | ROE | DER | NPM | LTDR |
|--------------|-----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Mean | 436.8571 | 1.614834 | 0.260154 | 1.122049 | 0.116257 | 0.387837 |
| Median | 150.0000 | 1.484200 | 0.198000 | 1.079500 | 0.078200 | 0.381100 |
| Maximum | 9600.000 | 3.571200 | 1.940000 | 2.089400 | 0.635600 | 0.943900 |
| Minimum | -5100.000 | 0.488500 | 0.107500 | 0.506300 | 0.054300 | 0.086200 |
| Std. Dev. | 2191.107 | 0.700740 | 0.305019 | 0.359978 | 0.114026 | 0.218238 |
| Skewness | 1.613131 | 0.732941 | 5.024221 | 0.568610 | 3.324492 | 0.775249 |
| Kurtosis | 11.10874 | 3.263208 | 27.94196 | 3.274296 | 14.27364 | 3.367392 |
| Jarque-Bera | 111.0673 | 3.234714 | 1054.481 | 1.995739 | 249.8183 | 3.702739 |
| Probability | 0.000000 | 0.198422 | 0.000000 | 0.368664 | 0.000000 | 0.157022 |
| Sum | 15290.00 | 56.51920 | 9.105400 | 39.27170 | 4.069000 | 13.57430 |
| Sum Sq. Dev. | 1.63E+08 | 16.69523 | 3.163251 | 4.405857 | 0.442069 | 1.619345 |
| Observations | 35 | 35 | 35 | 35 | 35 | 35 |

Sumber: Hasil Olahan Data Penulis, 2019

Berdasarkan hasil pada tabel 1, dapat dideskripsikan bahwa return saham sebagai variabel dependen (Y) memiliki nilai terendah -5100,000 dan nilai tertinggi 9600,000 nilai rata-rata (mean) sebesar 436,8571 dengan standar deviasi 2191,107. Nilai mean sebesar 436,8571 menunjukkan rata-rata return saham perusahaan-perusahaan sampel yang diteliti adalah sebesar 436,8571 dari total return saham. Standar deviasi sebesar 2191,107 menunjukkan bahwa return saham dari perusahaan-perusahaan sampel yang diteliti memiliki perbedaan yang relatif besar.

Variabel independen *current ratio* (X1) memiliki nilai terendah 0,488 dan nilai tertinggi 3,571 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,614 dengan standar deviasi 0,700. Nilai mean sebesar 1,614 (161,4%) menunjukkan rata-rata *current ratio* perusahaan-perusahaan sampel yang diteliti adalah sebesar 161,4% dari total return saham. Standar deviasi sebesar 70,04% menunjukkan bahwa *current ratio* dari perusahaan-perusahaan sampel yang diteliti memiliki perbedaan yang relatif besar.

Variabel independen *return on equity* (X2) memiliki nilai terendah 0,107 dan nilai tertinggi 1,940 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,260 dengan standar deviasi 0,305. Nilai mean sebesar 1,260 (126,01%) menunjukkan rata-rata *return on equity* perusahaan-perusahaan sampel yang diteliti adalah sebesar 126,01% dari total return saham. Standar deviasi sebesar 30,5% menunjukkan bahwa *return on equity* dari perusahaan-perusahaan sampel yang diteliti memiliki perbedaan yang relatif besar.

Variabel independen *debt to equity ratio* (X3) memiliki nilai terendah 0,506 dan nilai tertinggi 2,089 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,122 dengan standar deviasi 0,359. Nilai *mean* sebesar 1,122 (112,2%) menunjukkan rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan-perusahaan sampel yang diteliti adalah sebesar 112,2% dari total *return* saham. Standar deviasi sebesar 35,9% menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dari perusahaan-perusahaan sampel yang diteliti memiliki perbedaan yang relatif besar.

Variabel independen *net profit margin* (X4) memiliki nilai terendah 0,054 dan nilai tertinggi 0,635 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,116 dengan standar deviasi 0,114. Nilai *mean* sebesar 0,116 (11,6%) menunjukkan rata-rata *net profit margin* perusahaan-perusahaan sampel yang diteliti adalah sebesar 11,6% dari total *return* saham. Standar deviasi sebesar 11,4%

menunjukkan bahwa net profit margin dari perusahaan-perusahaan sampel yang diteliti memiliki perbedaan yang relatif besar.

Variabel independen *long term debt to equity ratio* (X5) memiliki nilai terendah 0,086 dan nilai tertinggi 0,943 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,387 dengan standar deviasi 0,218. Nilai *mean* sebesar 0,387 (38,7%) menunjukkan rata-rata *long term debt to equity ratio* perusahaan-perusahaan sampel yang diteliti adalah sebesar 38,7% dari total *return* saham. Standar deviasi sebesar 21,8% menunjukkan bahwa *long term debt to equity ratio* dari perusahaan-perusahaan sampel yang diteliti memiliki perbedaan yang relatif besar.

Nilai minimum paling kecil dari keseluruhan variabel sebesar -5100,000 terletak pada variabel *return* saham, sedangkan nilai maksimum paling besar dari seluruh variabel sebesar 9600,000 yang terletak pada variabel *return* saham, nilai rata-rata yang paling besar 436,8571 terletak pada variabel *return* saham, sedangkan nilai rata-rata paling rendah sebesar 0,116 yang terletak pada variabel *net profit margin*, standar deviasi paling besar sebesar 2191,107 terletak pada variabel *return* saham, sedangkan standar deviasi yang paling kecil sebesar 0,114 terletak pada variabel *net profit margin*.

Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 2. Common Effect Model

Dependent Variable: RS
Method: Panel Least Squares
Date: 10/27/19 Time: 11:14
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | -1267.374 | 2128.868 | -0.595328 | 0.5562 |
| CR | 772.9662 | 730.2068 | 1.058558 | 0.2985 |
| ROE | -3828.961 | 1153.400 | -3.319717 | 0.0024 |
| DER | 557.6470 | 1402.054 | 0.397736 | 0.6937 |
| NPM | 5282.576 | 3564.270 | 1.482092 | 0.1491 |
| LTDR | 547.3835 | 1942.173 | 0.281841 | 0.7801 |
| R-squared | 0.327789 | Mean dependent var | | 436.8571 |
| Adjusted R-squared | 0.211891 | S.D. dependent var | | 2191.107 |
| S.E. of regression | 1945.167 | Akaike info criterion | | 18.13889 |
| Sum squared resid | 1.10E+08 | Schwarz criterion | | 18.40552 |
| Log likelihood | -311.4305 | Hannan-Quinn criter. | | 18.23093 |
| F-statistic | 2.828246 | Durbin-Watson stat | | 2.339695 |
| Prob(F-statistic) | 0.033668 | | | |

Sumber: Hasil Olahan Data Penulis, 2019

Tabel 3. Fixed Effect Model

Dependent Variable: RS
Method: Panel Least Squares
Date: 10/27/19 Time: 11:27
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 1027.616 | 3168.319 | 0.324341 | 0.7486 |
| CR | 46.01373 | 1023.192 | 0.044971 | 0.9645 |
| ROE | -4997.667 | 1247.685 | -4.005551 | 0.0006 |
| DER | -848.9083 | 2242.041 | -0.378632 | 0.7084 |
| NPM | 5640.339 | 5444.780 | 1.035917 | 0.3110 |
| LTDR | 2402.781 | 3621.308 | 0.663512 | 0.5136 |

| Effects Specification | | | | |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|--|----------|
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.476797 | Mean dependent var | | 436.8571 |
| Adjusted R-squared | 0.226570 | S.D. dependent var | | 2191.107 |
| S.E. of regression | 1926.967 | Akaike info criterion | | 18.23114 |
| Sum squared resid | 85403653 | Schwarz criterion | | 18.76440 |
| Log likelihood | -307.0450 | Hannan-Quinn criter. | | 18.41522 |
| F-statistic | 1.905454 | Durbin-Watson stat | | 2.543129 |
| Prob(F-statistic) | 0.092838 | | | |

Sumber: Hasil Olahan Data Penulis, 2019

Tabel 4. Random Effect Model

Dependent Variable: RS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 10/27/19 Time: 11:31
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -1267.374 | 2108.950 | -0.600950 | 0.5525 |
| CR | 772.9662 | 723.3746 | 1.068556 | 0.2941 |
| ROE | -3828.961 | 1142.608 | -3.351071 | 0.0022 |
| DER | 557.6470 | 1388.935 | 0.401492 | 0.6910 |
| NPM | 5282.576 | 3530.921 | 1.496090 | 0.1454 |
| LTDR | 547.3835 | 1924.001 | 0.284503 | 0.7780 |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random | | 0.000000 | 0.0000 |
| Idiosyncratic random | | 1926.967 | 1.0000 |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|-----------------------------|----------|
| R-squared | 0.327789 | Mean dependent var | 436.8571 |
| Adjusted R-squared | 0.211891 | S.D. dependent var | 2191.107 |
| S.E. of regression | 1945.167 | Sum squared resid | 1.10E+08 |
| F-statistic | | 2.828246 Durbin-Watson stat | 2.339695 |
| Prob(F-statistic) | | 0.033668 | |

| Unweighted Statistics | | | |
|-----------------------|--|-----------------------------|----------|
| R-squared | | 0.327789 Mean dependent var | 436.8571 |
| Sum squared resid | | 1.10E+08 Durbin-Watson stat | 2.339695 |

Sumber: Hasil Olahan Data Penulis, 2019

Pemilihan Model Estimasi Model

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: EQ02
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 1.091731 | (6,23) | 0.3967 |
| Cross-section Chi-square | 8.771089 | 6 | 0.1869 |

Sumber: Hasil Olahan Data Penulis, 2019

Dalam tabel 5, terlihat nilai probabilitas *Cross-section F* adalah $0,3697 > \alpha (0,05)$ dan *Cross-section chi square* adalah $0,1869 > \alpha (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih layak digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: EQ02
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 6.546334 | 5 | 0.2566 |

Sumber: Hasil Olahan Data Penulis, 2019

Kemudian berdasarkan tabel 6 terlihat nilai probabilitas *Cross-section random* $> \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih layak digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

| | Test Hypothesis | | |
|----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 0.119047 (0.7301) | 2.085211 (0.1487) | 2.204259 (0.1376) |
| Honda | -0.345032 (0.6350) | -1.444026 (0.9256) | -1.265055 (0.8971) |
| King-Wu | -0.345032 (0.6350) | -1.444026 (0.9256) | -1.336755 (0.9093) |
| Standardized Honda | 0.314541 (0.3766) | -1.224623 (0.8896) | -4.040815 (1.0000) |
| Standardized King-Wu | 0.314541 (0.3766) | -1.224623 (0.8896) | -4.065196 (1.0000) |
| Gourieroux, et al.* | -- | -- | 0.000000 (1.0000) |

Sumber: Hasil Olahan Data Penulis, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai probabilitas *Breusch-pagan* $> \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih layak digunakan dibandingkan *Random Effect Model* (REM).

Kesimpulan Model

Tabel 8. Kesimpulan Uji

| No | Metode | Pengujian | Hasil |
|----|-------------------------|------------|-------|
| 1 | Uji Chow | CEM vs FEM | CEM |
| 2 | Uji Hausman | REM vs FEM | REM |
| | Uji Lagrange Multiplier | CEM vs REM | CEM |

Sumber: Hasil Olahan Data Penulis, 2019

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan diketahui bahwa pada uji *chow* terpilih model CEM dengan nilai *cross-section f* sebesar 0,3697 lebih besar dari 0,05 dan pada uji hausman modle yang terpilih adalah REM dengan nilai *Cross-section random* sebesar 0,2566 lebih besar dari 0,05, maka model yang digunakan adalah model *Common Effect Model* (CEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolineritas

Adapun hasil uji multikolineritas adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Multikolineritas

| | RS | CR | ROE | DER | NPM | LTDR |
|------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| RS | 1.000000 | 0.057847 | -0.489975 | -0.027305 | 0.204033 | -0.023226 |
| CR | 0.057847 | 1.000000 | 0.079679 | -0.600882 | -0.424665 | 0.456868 |
| ROE | -0.489975 | 0.079679 | 1.000000 | 0.187723 | -0.015295 | 0.189953 |
| DER | -0.027305 | -0.600882 | 0.187723 | 1.000000 | 0.474287 | -0.012960 |
| NPM | 0.204033 | -0.424665 | -0.015295 | 0.474287 | 1.000000 | -0.321013 |
| LTDR | -0.023226 | 0.456868 | 0.189953 | -0.012960 | -0.321013 | 1.000000 |

Sumber: Hasil Olahan Data Penulis, 2019

Dari hasil diatas dapat dilihat tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 0,8, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolineritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Residual Cross-Section Dependence Test
Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals
Equation: EQ02
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel observations: 35
Note: non-zero cross-section means detected in data
Cross-section means were removed during computation of correlations

| Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|-------------------|-----------|------|--------|
| Breusch-Pagan LM | 24.49760 | 21 | 0.2696 |
| Pesaran scaled LM | 0.539692 | | 0.5894 |
| Pesaran CD | -0.432574 | | 0.6653 |

Sumber: Hasil Olahan Data Penulis, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai *Breusch-pagan LM* $> \alpha$ (0,05), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi *Heteroskedastisitas* dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Berikut adalah hasil koefisien determinasi :

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien determinasi

| | |
|-----------|----------|
| R-squared | 0,327789 |
|-----------|----------|

Sumber: Hasil Olahan Data Penulis, 2019

Hasil *R-squared* pada model ini adalah 0,327789 artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya *Return Saham* dapat dijelaskan oleh *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *long term debt to equity ratio* sebesar 32,77% sedangkan sisanya 67,22% disebabkan oleh variabel atau hal lain diluar dari variabel yang diteliti.

Uji t Parsial

Rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah: (1) Jika nilai t-statistik $< t$ tabel, maka H₀ diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, jika nilai t-statistik $> t$ tabel, maka H_a diterima artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y); (2) Jika nilai prob $> \alpha$ 0,05, maka H₀ diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, jika nilai prob $< \alpha$ 0,05, maka H_a diterima artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 12. Hasil Uji t (parsial)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -1267.374 | 2128.868 | -0.595328 | 0.5562 |
| CR | 772.9662 | 730.2068 | 1.058558 | 0.2985 |
| ROE | -3828.961 | 1153.400 | -3.319717 | 0.0024 |
| DER | 557.6470 | 1402.054 | 0.397736 | 0.6937 |
| NPM | 5282.576 | 3564.270 | 1.482092 | 0.1491 |
| LTDR | 547.3835 | 1942.173 | 0.281841 | 0.7801 |

Sumber: Hasil Olahan Data Penulis, 2019

Berdasarkan hasil uji t pada analisis regresi panel menunjukkan, maka dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini:

(1) Pada pengujian hipotesis pertama (H₁), Nilai t-statistik *current ratio* (CR) sebesar 0,2985, dengan demikian t-statistik nilai Prob. 0,2985 $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* (CR) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, maka H₁ ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basalama, Murni, & Sumarauw (2017) dan Candradewi (2016) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Namun penelitian ini tidak didukung oleh penelitian menurut Susilowati & Nawangsasi (2018) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return saham*.

(2) Kemudian pada pengujian hipotesis kedua (H₂), Nilai t-statistik *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,0024, dengan demikian t-statistik nilai Prob. 0,0024 $< 0,05$ maka dapat disimpulkan

bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) dalam penelitian ini memiliki berpengaruh terhadap *Return Saham*, maka H2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carlo (2014) menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Namun penelitian ini tidak didukung oleh penelitian menurut Verawaty, Jaya, & Mandela (2015) menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

(3) Selanjutnya pada Pengujian hipotesis ketiga (H₃), nilai t-statistik *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,6937, dengan demikian t-statistik nilai Prob. $0,6937 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, maka H3 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti, Surachman, Siti Aisjah (2015), Made Reina Candradewi (2016) menunjukkan bahwa hasil penelitian *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham tidak berpengaruh. Namun penelitian ini tidak didukung oleh penelitian menurut Susilowati & Nawangsasi (2018), Basalama, Murni, & Sumaraw (2017) dan Septiana, & Wahyuati (2016) menunjukkan bahwa hasil penelitian *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham berpengaruh positif signifikan.

(3) Pengujian hipotesis keempat (H₄), Nilai t-statistik *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,1491, dengan demikian t-statistik nilai Prob. $0,1491 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, maka H4 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawaty, Jaya, & Mandela (2015) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun penelitian ini tidak didukung oleh penelitian menurut Bakkara, Titik, & Khrisma (2017) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap *return* saham.

(4) Pengujian Terakhir yaitu Pengujian hipotesis pertama (H₅), dimana Nilai t-statistik *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDR) sebesar 0,7801, dengan demikian t-statistik nilai Prob. $0,7801 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDR) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, maka H5 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Raharja (2014) menjelaskan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun penelitian ini tidak didukung oleh penelitian menurut Mulya & Turisna (2016) menjelaskan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen *current ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018 yang telah diaudit, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: (1) Nilai t-statistik *current ratio* sebesar 0,2985. CR nilai Prob $0,2985 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Current ratio* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*; (2) Nilai t-statistik *Return on Equity* sebesar 0,0024. ROE nilai Prob $0,0024 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Return on Equity* dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *Return Saham*; (3) Nilai t-statistik *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,6937. DER nilai Prob $0,6937 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*; (4) Nilai t-

statistik *Net Profit Margin* sebesar 0,1491. NPM nilai Prob $0,1491 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*; (5) Nilai t-statistik *Long Term Debt to Equity Ratio* sebesar 0,7801. LTDR nilai Prob $0,7801 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Keterbatasan

Berdasarkan pengalaman yang peneliti rasakan selama menyelesaikan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat menjadi faktor untuk jadi lebih diperhatikan pada peneliti berikutnya untuk lebih menyempurnakan penelitian, adalah (1) Sektor perusahaan yang diteliti hanya dibatas sektor makanan dan minuman saja, sehingga kurang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya; (2) Variabel yang digunakan hanya sebatas rasio keuangan yang umum saja, sehingga kurang menggambarkan keadaan sesungguhnya

Saran

Adapun rekomendasi dari penelitian ini adalah (1) Bagi perusahaan dan investor hendaknya memerhatikan faktor-faktor yang telah diteliti diatas seperti variabel-variabel independen yang dapat mempengaruhi return saham dalam perusahaan industry makanan dan minuman dan Komponen yang terdaftar di BEI; (2) Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperhatikan rasio-rasio keuangan lainnya apakah variabel variabel lainnya berpengaruh atau tidak pada return saham sehingga dapat memberikan sedikit informasi lain pada investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Budiharjo, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 11(3), 464-485. doi:<http://dx.doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.008>
- Candradewi, M. R. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45 di BEI: Analisis Regresi Data Panel. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(2016), 2091-2122.
- Carlo, M. A. (2014). Pengaruh return on equity, dividend payout ratio, dan price to earnings ratio pada return saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 150-164.
- Eksandy, A. (2018). Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Eksandy, A., & Heriyanto, F. (2018). Metode Penelitian Akuntansi Dan Keuangan: Dilengkapi Analisis Regresi Data Panel Dan Logistik Data Panel Menggunakan Program EViews. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Eksandy, A., Hakim, M. Z., & Ekawati, E. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal (Pada Pemerintah Provinsi Banten Periode 2011-2015). *Competitive*, 2(2), 85-94.
- Hanivah, V., & Wijaya, I. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Inflasi dan BI Rate terhadap Return Saham. *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 11(1), 106-119. doi:<http://dx.doi.org/10.22441/profita.v11.01.008>

- Jayne, G., & Allan Hodgson, A. (2010). *Accounting Theory* 7th edition John Wiley & Sons Australia.
- Kasmir. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Lilie, L., Michael, M., Pramitha, T., Angela, M., Tiffany, A., & Hwee, T. S. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Current Ratio, Struktur Modal, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 12(3), 488-503. doi:<http://dx.doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.010>
- Nn. (nd). Daftar Emiten Makanan Dan Minuman Di Indonesia Tahun 2014-2018. Retrieve from: <http://www.sahamok.com>
- Nn. (nd). Laporan Tahunan dan Laporan Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia Tahun 2014-2018. Retrieve from: www.idx.co.id
- Oktavianti, O. (2018). Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) Dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2013-2016. *JURNAL BENING*, 5(2), 152-170.
- Panel, A. R. D. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5, 2091-2122.
- Rahmadeni, R., & Yonesta, E. (2016). Analisis Regresi Data Panel Pada Pemodelan Produksi Panen Kelapa Sawit di Kebun Sawit Plasma Kampung Buatan Baru. *Jurnal Sains Matematika dan Statistika: Jurnal Hasil Penelitian Matematika, Statistika, dan Aplikasinya*, 2(1), 11-22.
- Ryadi, P. R. S., & Sujana, I. K. (2014). Pengaruh Price Earnings Ratio, Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan Pada Return Saham Indeks Lq45. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2), 202-216.
- Sugiyono, S. (2016). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Susilowati, E. M., & Nawangsasi, E. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, Price Earning Ratio, Total Assets Turn Over Terhadap Return Saham LQ45. *ProBank: Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 3(2), 43-51.
- Tristianasari, G., & Fachrurrozie, F. (2014). Analisis Economic Performance Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(2).
- Verawaty, V., Jaya, A. K., & Mendala, T. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 11(2).
- Wibowo, R. A., & Raharja, R. (2014). Pengaruh Working Capital Turnover, Long Term Debt-to-equity Ratio, dan Return On Equity terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Lq45 Nonkeuangan Tahun 2010-2012) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).